

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan musik di masa era globalisasi sangatlah diprioritaskan, hal ini dapat dilihat daribanyaknya sumber diberapa media yang menawarkan berbagai teknik pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut dapat diandalkan si anak sebagai media favoritnya untuk perkembangan ilmu pengetahuannya. Era globalisasi saat ini juga memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pendidikan. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi serta dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya.

Pendidikan teknologi sangat penting dan berpengaruh, terkhususnya pada setiap anak yang sedang duduk di bangku pendidikan. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

SMK Negeri 11 Medan memiliki beberapa Program Studi yang dibagi menjadi 3 bidang Kejuruan untuk diminati siswa yaitu, musik klasik, musik non klasik atau pop, serta seni tari. Pada jurusan musik klasik, terdiri dari beberapa instrumen seperti dari instrumen Piano, Vokal, Gitar, Biola, Cello, Flute, Trumpet,

dan klarinet. Pada jurusan musik non klasik, terbagi beberapa instrumen musik terdiri dari instrumen drum set, gitar elektrik, saxophone, keyboard, bass elektrik, dan vokal pop. Setiap jurusan klasik dan non klasik atau pop juga mempelajari mata pelajaran teoritis tentang musik, contohnya mata pelajaran teori musik dasar, komposisi, harmoni, organologi, solfeggio dan pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKn, Matematika, Bahasa Inggris, Geografi, Agama dan Komputer. Pada jurusan klasik siswa mempelajari lebih dalam tentang musik dari zaman Gregorius hingga pada zaman Barok, Rokoko, *Romantic*, *Classic*, dan zaman lainnya menggunakan instrumen yang telah diciptakan pada zaman Gregorius tersebut dengan pembaharuan, sedangkan jurusan nonklasik atau pop dibedakan kepada fungsi musik pada zaman modern, yang mana menggunakan alat musik *electric* yang menggunakan bantuan listrik untuk penggunaannya.

Siswa belajar dalam ruang kelas yang terdiri dari 30 orang. Pada kelas praktek dilakukan di ruang-ruang kecil yang khusus untuk kelas pembelajaran praktek instrument. Pembelajaran klarinet terdiri dari 4-5 siswa setiap kelas yang diikuti oleh siswa yang sudah mendaftar dan menyelesaikan registrasinya kelas X (sepuluh). Proses registrasi dilakukan untuk memilih instrumen apa yang akan dipelajarinya selama menjadi siswa di SMK Negeri 11 Medan. Siswa mendapatkan 40 menit x 8 pertemuan dalam seminggu untuk masuk ke dalam kelas Praktek. Pada kelas praktek klarinet ini siswa juga diharuskan untuk memiliki instrumen klarinet sendiri, walaupun siswa belum mampu untuk membeli instrumennya terdapat fasilitas sekolah yang disediakan untuk pinjaman instrumen.

Program studi musik klasik dan non klasik mewajibkan siswa untuk mengetahui beberapa teknik permainan untuk memulai belajar alat musik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis banyak teknik permainan yang digunakan dalam pembelajaran klarinet ini, seperti teknik H.Klose, Gustav, Alfred, Langey dan banyak lagi teknik klarinet lainnya. Teknik permainan yang dapat digunakan untuk latihan instrumen klarinet berfungsi untuk melatih *skill* yang akan dicapai. Dari banyaknya teknik yang digunakan guna menambah *skill* oleh *clarinetist*, Gustav adalah teknik yang paling sering digunakan dalam pembelajaran klarinet, alasannya karena teknik Gustav ini berisikan tangga nada, *arpeggio*, dinamik, dimana ketiga hal ini sangat berpengaruh ketika siswa masuk kedalam materi buah musik (lagu).

Menurut hasil observasi yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas praktek klarinet, kelas XI dimulai dari pemanasan melakukan *longtone*, tangga nada, pelatihan teknik Gustav. Keterbatasan waktu dalam mata pelajaran praktek klarinet menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari teknik ini dengan tepat waktu. Alat musik yang digunakan oleh siswa juga menjadi kendala karena keterbatasan ekonomi siswa, sehingga siswa memilih untuk memiliki alat musik klarinet yang standar bahkan dibawah standar.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Teknik Gustav Pada Instrumen Klarinet Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 11 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, langkah selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang diamati tersebut. Menurut Sukaria Sinulingga (2018:72) “Identifikasi masalah adalah masalah penelitian merupakan langkah awal dari setiap penelitian atau fenomena yang bersifat strategi yang sedang dihadapi oleh organisasi yang menjadi objek penelitian”.

Dari uraian diatas, muncul berbagai permasalahan yang akan diidentifikasi. Maka dari itu, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana hasil Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
4. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XI tentang Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
5. Metode apa yang digunakan dalam Impelentasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah mencakup dengan permasalahan dalam topik yang diangkat penulis, sehingga untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan dalam penulis ketika kemampuan peneliti dalam mengadakan masalah dan mempermudah penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti ketika memacu kepada masalah yang diangkat pembatasan masalah. Menurut Ninit Alfianika (2018:42) yang menyatakan bahwa :

“Batasan masalah adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti. Pemfokusan masalah ini dari masalah-masalah yang ada didalam identifikasi masalah. Biasanya, didalam penelitian batasan masalah disesuaikan dengan judul penelitian. Tujuan dilakukan batasan masalah adalah agar masalah penelitian lebih spesifik dan tidak mengambang. Batasan masalah berupa pernyataan. Biasanya batasan masalah sama dengan judul penelitian”.

Untuk membatasi permasalahan agar topik mejadi terfokus, maka penulis menetapkan pembahasan berikut :

1. Bagaimana Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimanakah hasil Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam Implementasi Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus dari sebuah penelitian, dimana penelitian dilakukan untuk menentukan jawaban pertanyaan. Untuk itu perumusan masalah dibutuhkan sehingga dapat mendukung menemukan jawaban dari apa yang akan diteliti. Menurut Febri Endra (2017:171) “Rumusan masalah pernyataan kongkrit tentang hal-hal yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai kalimat tanya, yang kebenarannya perlu dibuktikan”.

Rumusan masalah penelitian dalam teoretisasi data adalah suatu pernyataan yang mengidentifikasi fenomena yang diteliti. Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan **“Bagaimana Implementasi Teknik Gustav dalam Pembelajaran Klarinet di Kelas XI SMK NEGERI 11 MEDAN ?**

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiono (2016:397) “Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah.”

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan
2. Untuk mengetahui hasil Implementasi Pembelajaran Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses Implementasi Pembelajaran Teknik Gustav pada Pembelajaran Instrumen Klarinet Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan

F. Manfaat Penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:397) “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi Teknik Gustav Pada Instrumen Klarinet pada siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Medan.
2. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan ide maupun gagasan ke dalam karya tulis Implementasi Teknik Gustav Pada Instrumen Klarinet Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Medan.
3. Sebagai bahan referensi, acuan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.